

TINDAK TUTUR ILOKUSI *PODCAST* DEDDY CORBUZIER

EPISODE UU CIPTA KERJA

Elsa Yunia Gitasari

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
elsa.17020074101@mhs.unesa.ac.id

Andik Yuliyanto, S.S., M.Si.

Dosen Pembimbing, Universitas Negeri Surabaya, andikyuliyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam sebuah tayangan *podcast* pada *Channel Youtube* Deddy Corbuzier yang membahas tentang UU Cipta Kerja yang sedang hangat diperbincangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data penelitian diperoleh dari pengumpulan informasi terkait tuturan yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kajian teori yang digunakan, yakni terfokus pada tindak tutur ilokusi menurut Searle dan Austin. Data penelitian diperoleh dengan pengumpulan data dari metode simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan pencatatan. Penelitian dilakukan dengan analisis tuturan yang diucapkan oleh penutur dan mitra tuturnya, lalu dilakukan pengelompokan tuturan dengan hasil pendeskripsian tuturan maksud dari tuturan, dan tabel jumlah data sebagai pembantu untuk mengetahui jumlah tuturan yang diperoleh dari tiap bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusinya. Dalam penelitian ini ditemukan keseluruhan tindak tutur ilokusi menurut Searle dan Austin. Kategori tindak tutur ilokusi tersebut ada lima, yakni bentuk tindak ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dengan masing-masing fungsinya. Diperoleh juga, konteks/maksud tersirat atau di luar tuturan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur kepada masyarakat yang menonton *podcast*.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Ilokusi.

Abstract

This study aims to understand the form and function of illocutionary speech acts in a podcast on Deddy Corbuzier's Youtube Channel which discusses the Job Creation Law which is currently being discussed. This type of research is qualitative descriptive research because the research data is obtained from the collection of information related to the speech to be studied and adjusted to the theoretical study used, which focuses on illocutionary speech acts according to Searle and Austin. The research data was obtained by collecting data from the listening method without proficiency and continued with note-taking. The research was carried out by analyzing the utterances spoken by speakers and their speech partners, then grouping the speech with the results of descriptions of the speech intentions of the speeches, and a table of the amount of data as assistants to determine the number of speeches obtained from each form and function of the focused speech act. In this study, it was found that all illocutionary speech acts according to Searle and Austin. There are five categories of illocutionary speech acts, namely representative, directive, commissive, expressive, and declarative forms of illocutionary acts with their respective functions. Also obtained, implied context / meaning or outside the speech conveyed by speakers and speech partners to the public watching the podcast.

Keywords: Pragmatics, Speech acts, Act of Illocution.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya komunikasi pada era sekarang, masyarakat dapat melakukan berbagai cara untuk dapat saling berkomunikasi, dapat melalui media elektronik maupun cetak. Media elektronik saat ini sudah sangat digemari oleh masyarakat karena menarik dan mudah digunakan. Media elektronik lebih menjanjikan

daripada media cetak karena kemudahannya dalam mengakses berita atau informasi yang sedang ramai diperbincangkan.

Masyarakat zaman sekarang lebih menginginkan sesuatu yang efisien dan mudah, seperti halnya dalam mengakses dan menerima informasi secara mendadak melalui media sosial. Berbagai informasi aktual, faktual, dan sesuai dengan yang diinginkan dapat diperoleh. Akan

tetapi, sering kali terdapat media massa yang membagikan informasi yang tidak bertanggung jawab. Salah satu media massa yang banyak digunakan dalam kondisi pandemi sekarang ini, yaitu internet. Banyak orang mengakses internet dengan berbagai kebutuhan yang disediakan oleh beberapa aplikasi. Salah satu aplikasi penyedia informasi secara audio visual atau video, yakni *youtube*. Di era milenial ini, *youtube* sudah ramai diakses kurang lebih sejak lima tahun terakhir hingga saat ini. *Youtube* telah banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat dari anak-anak hingga orang tua. Tidak hanya sebagai media informasi, *youtube* juga banyak digunakan selebriti, petinggi, dan masyarakat di seluruh dunia untuk berbondong-bondong membuat sebuah acara/konten yang di unggah di akun miliknya. Apalagi, pengguna *youtube* dengan banyak langganan (*subscribe*), komentar, suka (*like*), dan penonton (*viewers*), memiliki akun akan mendapat keuntungan berupa uang yang masuk dalam rekeningnya. Ditambah lagi, bila terdapat cukup banyak iklan dalam tayangannya, maka akan semakin menambah keuntungan bagi pemilik akun/channel tersebut.

Ada salah satu konten/channel *youtube* yang sedang ramai diperbincangkan dan ditonton oleh banyak orang, yakni semacam kontroversi yang dibahas dalam sebuah *podcast*. Rekam diskusi atau video yang membahas perjalanan bisnis, kisah hidup, klarifikasi, hingga permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan di negeri ini. Salah satu channel tersebut adalah milik Deddy Corbuzier yang difokuskan pada pembahasan mengenai UU Cipta Kerja, meski dalam channelnya terdapat tema atau topik lain. Topik yang dibahas sangat ramai diperbincangkan hingga menimbulkan berbagai stigma dalam masyarakat terutama pada pekerja (buruh) sehingga dihadirkan dalam *podcast* tersebut seseorang yang dikenal di Indonesia, yakni Ibu Ida Fauziyah selaku Menteri Ketenagakerjaan. *Podcast* tersebut sudah ditonton sebanyak 500 ribu kali dengan *subscribe* yang dimiliki oleh channel Deddy Corbuzier adalah sebanyak 12 Juta lebih.

Pada *podcast* di channel *youtube* Deddy Corbuzier, terdapat penutur dan mitra tutur yang akan membahas topik UU Cipta Kerja. Beberapa tuturan yang disampaikan oleh Bu Ida sebagai mitra tutur tidak selalu mengenai informasi atau bentuk klarifikasi yang diucapkan secara lisan, sehingga perlu adanya pemahaman lebih dalam mengenai tuturan yang disampaikan dalam *podcast* episode UU Cipta Kerja. Untuk memperoleh pemahaman di luar maksud dan konteks tuturan, tindak ilokusi berserta fungsinya dari kajian pragmatik sebagai salah satu ilmu linguistik yang memahami maksud dan konteks bahasa di luar tuturan (Verhaar, 2012:14)

Kajian pragmatik dipilih peneliti untuk menganalisis tuturan yang terdapat dalam channel *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* mengenai UU Cipta kerja karena diharapkan dapat memahami bagaimana tindak tutur ilokusi dalam percakapannya dan maksud/konteks di luar tuturannya. Pada hasil dan pembahasan disuguhkan berupa bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi menurut Austin dan Searle yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini. Selanjutnya, akan dideskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi *podcast* Deddy Corbuzier episode UU Cipta Kerja.

Yule (2014: 3—6), menjelaskan tentang empat ruang lingkup pragmatik yakni pragmatik sebagai studi yang memahami maksud penutur, pragmatik sebagai studi mengenai makna kontekstual, pragmatik sebagai studi mengenai bagaimana hal yang disampaikan terlihat lebih sedikit dari apa yang dituturkan/ucapakan, dan pragmatik juga mempelajari ungkapan dari kondisi jarak hubungan.

Tindak tutur merupakan fenomena pragmatik yang berhubungan dengan tindak yang dilakukan penutur melalui tuturannya. Tindak tutur adalah beberapa tindakan yang terlihat melalui tuturan. Tindak ilokusi merupakan bagian tengah atau inti untuk dapat memahami suatu tindak tutur (Wijana, 2010:22—23).

Berkesinambungan dengan tindak ilokusi, mengarahkan sebuah ide untuk Austin mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam '*verdictives*', '*exercitives*', '*commissives*', '*behabitives*', dan '*espositives*' (Austin dalam Leech, 2015:281). Berbeda dengan yang tindak ilokusi yang dikatakan Searle dalam Leech (2015:164—165) teori terkait tindak ilokusi ini terbagi lima macam, yakni tindak direktif, tindak ekspresif, tindak komisif, tindak deklaratif, dan tindak representative/asertif.

Tindak direktif menurut Leech (2015:93), yakni tindakan yang dilakukan pada tindak tutur ini dipakai penutur untuk menyuruh orang melakukan suatu hal. Searle dalam Yule (2014:92—94) secara umum terdapat lima jenis tindak ilokusi, yakni representatif/asertif, deklaratif, direktif, komisif, dan ekspresif. Deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengarahkan pada dunia melalui tuturan. Tindak tutur jenis selanjutnya adalah ekspresif, yang merupakan jenis tindak tutur untuk menyatakan suatu hal yang sedang dirasakan penutur. Tindak asertif/representatif adalah jenis tuturan yang mengutarakan atas apa yang diyakini penutur sebagai kasus maupun bukan.

Fungsi tindak tutur ilokusi dalam Leech (2015: 104—106), bahwa fungsi ilokusi dapat dikategorikan dalam asertif (menyatakan, mengklaim, dan lain-lain), direktif (memerintah, mengajak, menasihati, dan lain-lain), komisif (menjanjikan, menawarkan, dan lain-lain), deklaratif (memecat, menghukum, menetapkan, dan lain-

lain), dan ekspresif (memuji, berterima kasih, mengkritik, dan lain-lain).

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi rujukan relevan dengan penelitian tindak tutur pragmatik, yakni Herlingga Oktapiantama & Asep Purwo Yudi Utomo (2021) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi jenis tindakan direktif yang menjabarkan bentuk tindak direktif pada film *Keluarga Cemara* karya Yandi Laurens. Novia Syahri dan Emidar (2020) yang membahas tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program *Ini Talk Show NET TV* dengan menjabarkan tuturan dan juga fungsi dari tuturan yang disampaikan dalam acara. Septi Nur Azizah dan Rustono (2020) yang membahas tuturan ilokusi dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 dengan identifikasi berupa jenis dan fungsi tuturan ilokusi dalam wacana pidato tersebut. Septi Tri Wahyuni, Retnowaty, dkk. (2018) yang membahas tindak tutur ilokusi pada *caption* akun islami di *Instagram* dengan mendeskripsikan identifikasi realisasi tindak tutur ilokusi pada *caption* akun islami di *Instagram*.

Beberapa penelitian terdahulu mempunyai kajian yang sama yaitu kajian pragmatik yang terfokus pada tindak tutur. Penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur yang memiliki maksud dari adanya tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan mitra tuturnya kepada para pendengarnya mengenai *podcast* Deddy Corbuzier episode UU Cipta Kerja yang sempat menjadi kontroversi di kalangan masyarakat terutama buruh/pekerja, dan menjadi tambahan ilmu pemahaman bagi penelitian selanjutnya pada pemahaman di luar konteks/maksud tuturan. Selain itu, juga diharapkan dapat meluruskan pemahaman masyarakat dan terutama pendengar *podcast* episode UU Cipta Kerja yang perlu mendapat penjelasan lebih dari Menteri Ketenagakerjaan (Bu Ida Fauziyah).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian, dikumpulkan data-data tuturan yang ada pada *podcast* Deddy Corbuzier yang episode UU Cipta Kerja. Hal tersebut menyesuaikan dengan definisi mengenai penelitian deskriptif, yakni penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait maksud sebuah gejala yang ada, yaitu keadaan gejala tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti (Arikunto, 2014:234). Hakikat penelitian kualitatif menurut Mahsun (2005:233) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang juga berhubungan dengan bahasa/kebahasaan yang sedang diteliti. Dalam Mahsun juga dijelaskan bahwa fokus penelitian kualitatif terdapat pada makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada tiap

konteksnya dan dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa tayangan video di *podcast* Deddy Corbuzier episode UU Cipta Kerja. Lalu, untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan yang sudah ditranskrip dari yang ada dalam video *podcast* Deddy Corbuzier episode UU Cipta Teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik simak. Teknik simak yaitu cara yang menggunakan perolehan data dari hasil simakan penggunaan suatu bahasa (Mahsun, 2005:90). Jenis teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Jenis teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik. Teknik ini adalah teknik yang tidak melibatkan peneliti dalam dialog atau pembicaraan, tidak bertindak sebagai pembicara, dan hanya sebagai pemerhati kata atau pendengar perkataan yang diucapkan oleh pembicara dalam suatu dialog (Sudaryanto, 2015:204). Tahapan selanjutnya, yaitu teknik catat. Teknik pencatatan dapat dilakukan langsung setelah dilakukan penyimakan dengan menggunakan alat tulis tertentu, sehingga diperoleh transkrip yang berupa tulisan dari hasil penyimakan pembicaraan (Sudaryanto, 2015:206). Maka, penelitian ini berangkat dari adanya tujuan penelitian dengan berbagai pertanyaan mengenai bentuk dan fungsi dari tuturan ilokusi yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier episode UU Cipta Kerja, lalu menggunakan metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memperoleh data tuturan dengan berpegang pada teori tindak tutur ilokusi Searle dan Austin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dijelaskan deskripsi data dan pembahasan. Deskripsi data yang dimaksud yakni berupa tuturan yang ada pada *Channel Youtube* Deddy Corbuzie *Podcast* tentang UU Cipta kerja. Pada bagian pembahasan terdapat uraian atau bahasan mengenai data yang telah dideskripsikan pada bagian deskripsi data serta akan dijabarkan secara ringkas dalam bentuk tabel jumlah data yang diperoleh.

Data akan dipaparkan pada bagian ini berdasarkan perolehan dari *channel youtube* Deddy Corbuzier *podcast*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tuturan yang ada pada *channel youtube* Deddy Corbuzier *podcast*. Tema atau pembahasan yang akan diambil oleh peneliti terkait UU Cipta Kerja yang beberapa bulan lalu ramai diperbincangkan dan menjadi kontroversi. Peneliti mengambil salah satu episode UU Cipta Kerja yang akan dianalisis menggunakan tindak tutur ilokusi menurut Searle dan Austin. Terdapat tindak tutur ilokusi sebanyak 26 data. Data ini meliputi 4 tindak direktif, 8 tindak representatif, 6 tindak komisif, 3 tindak deklaratif, dan 5 tindak ekspresif. Pada masing-masing

tindak tuturan tersebut akan diperoleh beberapa fungsi tuturan secara rinci sebagai berikut.

Bentuk-bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier Podcast Tentang UU Cipta Kerja

No	Bentuk Tindak Ilokusi	Fungsi Tindak Ilokusi	Jumlah	Total
1	Representatif	Menyatakan	1	8
		Menceritakan	2	
		Mengemukakan pendapat	1	
		Melaporkan	2	
		Mengeluh	2	
2	Direktif	Memerintah	1	4
		Menyarankan	1	
		Memohon	2	
3	Deklaratif	Mendeklarasikan	2	3
		Memutuskan	1	
4	Ekspresif	Berterima kasih	1	5
		Meminta maaf	1	
		Memuji	1	
		Kekecewaan	1	
		Suka/tidak suka	1	
5	Komisif	Menjanjikan	4	4
Jumlah keseluruhan tindak ilokusi				24

1. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Berikut adalah data yang merupakan tindak tutur direktif dengan fungsinya.

a. Fungsi Mengeluh

Data Tuturan (1)

Deddy: Libur dikurangi?

Bu Ida: **Libur dikurangi, haduuu... teman-teman semua yang mendengar acara Mas Deddy ini. Saya menjelaskan bahwa waktu kerja itu tetap diatur sebagaimana ketentuan Undang-Undang 13 Tahun 2003.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Mengeluhkan pemahaman Deddy tentang libur dikurangi, sehingga Bu Ida menyampaikan dan menjelaskan bahwa hal itu masih sesuai dengan UU Nomor 13 Tahun 2003.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Bu Ida sudah lelah dan mengeluhkan hal yang dijelaskan olehnya pada Deddy, namun tak lekas dipahami. Sama halnya menyampaikan keluhan kepada masyarakat bahwa yang disampaikan Bu Ida tidak banyak dipahami sehingga banyak yang

menerima informasi berbeda karena tidak paham, sehingga Bu Ida mengeluhkan supaya penonton memahami dan mendengarkan,

Data Tuturan (2)

Deddy: OK. OK. OK. Saya tidak akan membebankan ibu dengan itulah ya.

Bu Ida: **Sudah banyak beban saya.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy tidak ingin menambah beban pada Bu Ida atas pertanyaan-pertanyaan lain di luar ketenagakerjaan.

Tuturan tersebut mengandung maksud supaya penonton dan Deddy memahami jika Bu Ida sedang mengeluhkan bebannya yang banyak. Ia sudah cukup banyak memikirkan tentang perekonomian dan masalah tenaga kerja yang terdampak covid-19.

b. Fungsi Menyatakan

Deddy: OK. OK. Berarti kita akan, ini kita nggak bisa menilai sebelum kita melihat apa yang terjadi ke depannya begitu, Bu, ya?

Bu Ida: **Ya, ini mas Deddy. Beri pemerintah waktu untuk berikhtiar. Kan yang namanya pemerintah kan harus berusaha ikhtiar ya, berusaha mencari yang terbaik, tentu Saya mau sampaikan prinsip yang saya pegang juga sebagai orang NU itu ada kaidahnya begini Mas Deddy, almu haf fadh'tu alqodhim mushalli wal akhtu biljati bil aqsha. Jadi, ambillah yang baik, pertahankan yang baik dan ambillah sesuatu yang lebih baik yang memberikan kemaslahatan.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy menanyakan tentang menilai adanya kebijakan UU Cipta Kerja, sehingga Bu Ida memberikan pernyataan dan menjelaskan bahwa pemerintah butuh waktu untuk berikhtiar hingga berusaha yang terbaik untuk Indonesia.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Bu Ida menyatakan bahwa pemerintah termasuk beliau sedang melakukan usaha untuk kebaikan masyarakat. Adanya maksud menyatakan ini supaya masyarakat yang menonton memahami jika pemerintah memerlukan waktu untuk dapat memperbaiki permasalahan ekonomi di Indonesia. Bu Ida juga menjelaskan atas prinsipnya sebagai orang NU dengan kaidah yang banyak dipahami

oleh paham orang NU dari istilah tersebut yang diharapkan sejalan dengan maksudnya berikhtiar untuk hal yang baik.

c. Fungsi Mengemukakan Pendapat

Deddy: Ya, salah satunya itu, yang akhirnya diprotes sebenarnya. Haduh... nah ini, **ibu berpikir nggak bahwa ini sebenarnya rakyat itu lagi stress. Pekerjaan nggak ada, susah makan, dan tiba-tiba ini dikeluarkan nih menjadi masalah sebenarnya, Bu. Saya tuh tahu, saya bukan harusnya bertanya pada Bu Ida sebenarnya. Saya mau tanya pada Bu Ida tentang ini aja, karena tugas Bu Ida. Cuman, saya tuh, dari tadi belum terjawab bahwa kok nggak nunggu dulu, gitu loh. Ya, memang tugas Anda menjawab sih, Bu.**

Bu Ida: Saya juga bertugas menjawab kok.

Deddy: Baiklah.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy menyampaikan pendapatnya terhadap kondisi yang sedang terjadi di Indonesia dan menanyakan bagaimana respon Bu Ida.

Tuturan tersebut mengandung maksud jika Deddy mewakili pendapat penonton dan masyarakat terutama pekerja atau buruh supaya Bu Ida sebagai petinggi negara memahami kondisi rakyat yang sedang karut marut. Maka, dari hal itu adakah pemikiran seperti itu sebelum mencetuskan UU Cipta Kerja yang menimbulkan kontroversi ketika dihadirkan di tengah pandemi.

d. Fungsi Menceritakan

Data Tuturan (1)

Bu Ida: **Karena covid, yang terdampak covid-19 ini, yang by name by address di kementerian ketenagakerjaan ini 2,1. Yang kira-kira, yang tidak terdaftar kira-kira 3—3,5 juta yang terdampak covid-19. 6,9 tambah 3,5 lah. Kemudian angkatan kerja baru kita, itu setiap tahunnya 2,4—3 Juta. Mereka butuh lapangan pekerjaan, mereka butuh bekerja. Yang kena covid ini, Mas Deddy kan tahu. Perusahaan yang tidak bisa berproduksi lagi dan tutup kan banyak.**

Deddy: Makanya di sini UMKM dimudahkan.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida menceritakan bahwa UU Cipta Kerja akan tetap dibuat meski tidak ada pandemi karena kondisi pengangguran di Indonesia yang semakin banyak, sehingga diberikan kemudahan pada perusahaan untuk berproduksi dan membuka lapangan kerja.

Tuturan tersebut mengandung maksud supaya masyarakat/penonton mendengarkan cerita permasalahan yang ada di Indonesia, bahwa pemerintah tidak hanya menangani masalah covid-19 saja, namun juga masalah pengangguran dengan jalan memudahkan usaha UMKM di Indonesia dan pembukaan lapangan kerja. Sejatinya pemerintah menjabarkan mengenai daftar masyarakat terdampak covid-19 hingga angkatan kerja baru dan lama yang masih belum memiliki pekerjaan.

Data Tuturan (2)

Deddy: iya, berubah-ubah terus.

Bu Ida: **banyak sekali jenis pekerjaan, anak-anak milenial itu, banyak kan Mas Deddy, ya? Anak-anak milenial itu kerja 1 hari bisa 2 bos loh. 5 jam di Bos A, ngerjakan apa gitu. 5 jam lagi dia di Bos B, misal.**

Deddy: Oh, gitu, ya, Bu?

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida menceritakan pada Deddy tentang era milenial dengan keunikan anak-anaknya yang bekerja tidak hanya pada satu tempat atau *part time* dengan berbeda atasan.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan informasi lebih kepada bercerita tentang kondisi anak-anak milenial atas dasar yang Bu Ida ketahui bahwa pekerjaan anak zaman sekarang sering kali *part time* yakni bekerja di beberapa tempat dengan berbeda bos atau atasan. Namun, dari hal tersebut dapat terdukung atau terjamin dengan adanya UU Cipta Kerja sehingga penonton/masyarakat dan Deddy bisa memahami adanya UU baru itu untuk memberikan perlindungan dan memastikan bisa bekerja di tempat lain dengan sistem yang berbeda.

e. Fungsi Melaporkan

Data Tuturan (1)

Deddy: **Nah ini, jadi semua orang pada nanyain tentang RUU Cipta Kerja terus-terusan. Saya disuruh nih,**

gimana nih gimana, saya mikir gimana gitu orang yang paling tepat untuk ngomong. Itu siapa gitu, salah satunya adalah Ibu Menteri Tenaga Kerja, Bu Ida apa kabar? Sudah siap diserang sama semua horang nih, Bu?

Bu Ida: Alhamdulillah, baik Mas Deddy. Ya, saya kira sebagai pejabat publik. Saya kira risikonya adalah bagaimana menampung yang pro dan yang kontra.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Pada kutipan percakapan ini membahas mengenai UU Cipta Kerja yang sedang menjadi perbincangan hangat di Indonesia karena informasi yang simpang siur sehingga Deddy diserbu banyak pertanyaan untuk menghadirkan orang yang tepat menurutnya. Maksud menghadirkan Bu Ida untuk memperjelas adanya UU Cipta Kerja dan memastikan Bu Ida siap menjelaskan.

Tuturan tersebut mengandung maksud supaya masyarakat sebagai penonton paham, bahwa Deddy Corbuzier sudah berusaha menghadirkan orang yang tepat untuk dapat menjelaskan segala tanya yang masih simpang-siur jawabannya. Deddy menjelaskan pada Bu Ida bahwa dirinya memikirkan juga tentang bagaimana bisa membantu menjawab dengan menghadirkan Bu Ida selaku Menteri Ketenagakerjaan untuk membantu meluruskan terkait RUU Cipta kerja yang kurang tepat dipahami masyarakat karena juga menurut Bu Ida dirinya sudah siap menampung risiko adanya pendapat pro dan kontra atas jabatannya untuk berkewenangan menjelaskan di *podcast* tersebut.

Data Tuturan (2)

Deddy: **Tapi ini diributkan**, dulu undang-undangnya adalah 1 hari, 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja, artinya nggak dirubah?

Bu Ida: **Nggak dirubah. Nah, ketika tidak dirubah di Undang-Undang Cipta Kerja itu artinya tetap eksis, tetap sebagai ketentuan peraturan perundang-undangan.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy melaporkan keributan karena UU Cipta Kerja dan Bu Ida melaporkan adanya UU Cipta Kerja.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa Deddy memberikan laporan pada penonton dan Bu

Ida jika sempat terjadi keributan karena adanya UU Cipta Kerja yang muncul di tengah pandemi. Lantas, Bu Ida juga merasa perlu melaporkan dan menginformasikan pada Deddy dan penonton *podcast* bahwa selama UU yang lama tidak diubah atau dihapus maka UU Cipta Kerja akan tetap digunakan (eksis) sebagai Undang-Undang baru yang akan dijadikan patokan urusan ketenagakerjaan karena sebagai pelengkap UU sebelumnya.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Berikut adalah data yang merupakan tindak tuturdirektif dengan fungsinya.

a. Fungsi Memerintah

Deddy: Baik, di sini menyampaikan pendapat di muka umum atau unjuk rasa diperbolehkan berdasarkan undang-undang. Ya memang sih, tapi kan kalau PSBB nih. **Maaf apakah kemarin itu boleh atau enggak itu yang harusnya kita tanya. Tapi itu bukan...**

Bu Ida: Bukan. Bukan saya harus menjawab Mas Deddy.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy secara tidak langsung memerintah/meminta pada Bu Ida untuk menjelaskan, namun Bu Ida memahami hal yang dikatakannya dan akan menjawabnya.

Tuturan tersebut mengandung maksud memerintahkan Bu Ida untuk menjelaskan dan menjawab mengenai peraturan unjuk rasa di masa PSBB, sehingga penonton dapat memahami yang dimaksudkan Deddy kalau Bu Ida secara tidak langsung meminta penjelasan. Dibuktikan dari perkataan Deddy yang disela Bu Ida yang paham juga maksudnya, menyelanya bahwa beliau tidak harus menjawab.

b. Fungsi Menyarankan

Deddy: Pasti. Pasti tambah stress. Tapi sehat selalu, mudah-mudahan yang disampaikan ini bisa, ya seenggaknya membuka pada masyarakat kita sebenarnya seperti apa yang terjadi, OK. Kalau misalnya mereka mau mendebat atau mereka masih nggak setuju, harus kemana mereka, Bu?

Bu Ida: **Masih ada ruang. Satu, kita punya mekanisme review undang-undang**

melalui yudikatif, maaf yudisial review ke Mahkamah Konstitusi.

Deddy: OK

Bu Ida: Jadi, kami bersyukur negara yang sumbatan seperti ini bisa diatasi dengan melakukan yudisial review, melalui Mahkamah Konstitusi. **Selebihnya saya tetap mengundon terutama stegel ketenagakerjaan kita duduk kembali, kita rumuskan kembali.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida menjawab pertanyaan Deddy bila ada yang masih tidak setuju dan ingin mendebatkan masalah UU Cipta Kerja, maka Bu Ida menyarankan untuk menggunakan mekanisme melalui MK.

Tuturan tersebut mengandung maksud untuk memberikan informasi saran kepada penonton/masyarakat dan juga menjawab pertanyaan Deddy terkait bila masih adanya ketidaksetujuan atau masih ingin mendebatkan masalah UU Cipta Kerja. Maka, masyarakat atau pekerja butuh dapat mengambil jalur yudisial review ke Mahkamah Konstitusi sehingga dapat didudukan dan dirumuskan atau dijelaskan kembali.

c. Fungsi Memohon

Data Tuturan (1)

Deddy: Kita harus melihat dulu jalannya seperti apa intinya seperti itu?

Bu Ida: **Artinya berilah kesempatan bagi pemerintah untuk berikhtiar, berusaha memberikan yang terbaik gitu.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida memohon pada Deddy dan masyarakat untuk diberikan waktu memperbaiki semuanya.

Tuturan tersebut mengandung maksud permohonan terhadap penonton selaku masyarakat Indonesia dan Deddy serta rekan yang ada di studio untuk bisa memberikan waktu bagi pemerintah supaya bisa memberikan yang terbaik. Penonton dapat memahami jika hal tersebut bentuk permohonan supaya percaya dan beri waktu untuk lebih baik.

Data Tuturan (2)

Deddy: (ketawa) OK. Terakhir kali, Bu. Mungkin prediksi Anda lah, Bu. Anda kan menteri tenaga kerja.

Prediksi Anda, bisa balik nggak sih ekonomi kita?

Bu Ida: InshaAllah

Deddy: **Kok InshaAllah, Bu. Kira-kira menurut prediksi Ibu, berapa lama untuk bisa balik ini?**

Bu Ida: Sebenarnya, mas. Recovery tentu akan dilakukan 2021, ya. Jadi tahun 2021 itu adalah recovery ekonomi, ini bukan persoalan yang gampang. Semua negara mengalami tapi pemerintah tidak mau kalah dengan covid-19 ini. Jadi, kalau dilihat di data yang ada. Indonesia ekonominya bukan yang jatuh terjun terjerembabnya dalam, bukan. Indonesia juga bukan negara yang tidak serius dalam penanganan.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy ingin mengetahui prediksi ekonomi di Indonesia apakah akan kembali membaik atau sebaliknya, sehingga Bu Ida menyampaikan prediksinya.

Tuturan tersebut mengandung maksud bila Deddy memohon kepastian untuk dapat diberikan rentan waktu atau prediksi supaya masyarakat/penonton bisa mengira-ngira usaha yang dilakukan pemerintah dapat berjalan baik kembali. Menurut Deddy Bu Ida perlu memberikan prediksinya dan menjawab dengan tidak langsung menggunakan kalimat memohon yang mewakili penonton atau masyarakat Indonesia.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Berikut adalah data yang merupakan tindak tuturdirektif dengan fungsinya.

a. Fungsi Berterima Kasih

Deddy: Aman, ya kita tidak bisa tahu kapan, ya? Jadi ya kita usahakan semaksimal mungkin.

Bu Ida: Iya, ikhtiar terus –menerus.

Deddy: Ikhtiar terus-menerus. **Bu Ida terima kasih banyak sudah ada di sini menjawab berbagai macam pertanyaan.** Nah, ini mungkin kalau, kalau masih punya banyak pertanyaan. Sebenarnya bisa dan ini terbuka, semuanya terbuka. Yang namanya debat, kritik, dan sebagainya itu normal gitu ya. Tapi yang disayangkan adalah dengan adanya tindakan anarki di jalanan. Yang kayak kemarin ada bakar-bakaran, dan sebagainya. Saya juga nggak tahu itu yang bakar juga

siapa. Mungkin yang bakar juga gak tahu urusannya apa gitu, ya. Datang bakar doang gitu, ya, terus pulang gitu, ya. Tapi Indonesia lagi dalam keadaan seperti ini mudah-mudahan bisa ngasih tahu juga. Nah, jangan ada hoax juga, lebih baik didebat langsung, didebat langsung, ada kok tempat-tempat untuk mendebat langsung itu ada gitum yah. Jadi, jangan bikin hoax. Kalau ini saya, kalau ini saya khawatir tentang hoax. ya. Karena hoax seperti ini di masa teman-teman lagi lapar kalau dikasih hoax yang mengancam kehidupan mereka akhirnya jadi anarki gitu loh.

Bu Ida: Mengerti

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Ketika Bu Ida dan pemerintah butuh waktu untuk iktiar, Deddy berterima kasih pada Bu Ida karena telah memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan masyarakat yang diwakilkan olehnya.

Tuturan tersebut mengandung maksud supaya penonton juga melihat bahwa Deddy telah menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan kesalahpahaman atas hoax yang perlu dijadikan pelajaran oleh masyarakat. Bahwa pemerintah sedang berusaha dan Deddy menunjukan rasa terima kasihnya telah menjawab segala tanya yang sedang menjadi kontroversi di Indonesia terutama kalangan masyarakat pekerja. Deddy berharap supaya tidak ada anarki lagi di masyarakat dalam menyaring informasi dan tidak mudah terbakar emosi dari informasi kurang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Fungsi Meminta Maaf

Bu Ida: Kemudian di pasal yang lain dijelaskan perjanjian kerja untuk waktu tertentu hanya dapat dibuat untuk pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan yang akan selesai dalam waktu tertentu, yaitu pekerjaan yang...

Deddy: **Bagaimana tertentu itu, saya pusing, saya langsung gak ngerti.**

Bu Ida: Gini, harus saya jelaskan nih. Pekerjaan yang sekali selesai atau yang sementara sifatnya.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteka: Bu Ida menjelaskan pasal tentang perjanjian kerja, namun Deddy tidak dapat memahaminya.

Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa sesungguhnya secara tidak langsung penonton dan Bu Ida perlu memahami kalau Ia meminta maaf atas ketidak pahamannya sehingga perlu dijelaskan lagi lebih rinci. Maksud Deddy meminta maaf secara tidak langsung tersebut juga berfungsi untuk penonton biar lebih paham jika diulangi penjelasannya lebih tegas atas pasal-pasal baru atau yang sudah dihapuskan diganti UU Cipta Kerja.

c. Fungsi Memuji

Bu Ida: Banyak sekali jenis pekerjaan, anak-anak milenial itu, banyak kan Mas Deddy, ya? Anak-anak milenial itu kerja 1 hari bisa 2 bos. Loh. 5 jam di Bos A, mengerjakan apa gitu. 5 jam lagi dia di Bos B, misal.

Deddy: Oh, Oldish gitu, ya? Sini orang-orang gitu, ya? Kurang ajar semua di sini.

Bu Ida: **Eh, nggak kurang ajar mas.**

Deddy: Pinter, ya?

Bu Ida: **Pinter...**

Deddy: Ohhh.. pinter

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy mengatakan jika rekan mudanya yang bekerja dengannya itu kurang ajar karena bekerja tidak hanya pada satu tempat dan satu bos. Namun, Bu Ida menyangkalnya dan memuji kalau itu merupakan anak zaman sekarang yang pintar.

Tuturan tersebut mengandung maksud supaya penonton juga mengerti jika anak milenial zaman sekarang bekerja tidak hanya pada satu Bos dan itu merupakan bentuk kepintaran anak milenial. Meski punya banyak Bos tapi tetap bisa profesional sehingga Bu Ida memberikan pujian tersebut secara tidak langsung.

d. Fungsi Kecewa

Bu Ida: Kalau kemudian batas waktu, jangka waktu. Batas waktu perpanjangan kita atur di undang-undang. Kita khawatir tidak bisa mengikuti irama dinamika itu, sehingga kalau diatur dengan di peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah itu punya kekuatan hukum dalam hierarki peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah itu di bawah undang-undang. Apalagi

kemudian kita sudah bersepakat bahwa konten atau substansi peraturan pemerintah itu kita mengundang, mengundang stick holder. Duh, sampai.

Deddy: **Karena kita emosi, Bu.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida menjelaskan perpanjangan waktu untuk menetapkan banyak peraturan bisa menimbulkan berbagai dinamika dan mengundang adanya stick holder.

Tuturan tersebut mengandung maksud supaya Bu Ida juga paham bahwa yang menimbulkan adanya perkara dimasyarakat dengan unjuk rasa karena peraturan yang dibuat terlalu banyak dan dikeluarkan pada masa pandemi sehingga masyarakat dan penonton kecewa. Deddy hanya sebagai penyampai kekecewaan masyarakat.

e. Fungsi Suka/Tidak Suka

Bu Ida: Ini saya menyampaikan undang-undang.

Deddy: OK. HAHHAHA (ketawa)

Bu Ida: **Aduh, saya jadi gimana gitu kalau nggak, hmm dianggap tidak benar.**

Deddy: OK. Berarti ini aman ya, Ok?

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Deddy tertawa ketika Bu Ida memberikan penjelasan mengenai undang-undang.

Tuturan tersebut mengandung maksud yang terlihat oleh penonton melalui tuturan yang diucapkan Bu Ida, bahwa beliau tidak suka jika Deddy tertawa ketika beliau menjelaskan tentang undang-undang, sehingga Bu Ida merasa dirinya disepelkan dan tidak benar.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Berikut adalah data yang merupakan tindak tuturdirektif dengan fungsinya.

a. Fungsi Menjanjikan

Data tuturan (1)

Bu Ida: ini saya akan menjawab ketentuan pesangon. Jadi prinsip dulu yang mau saya sampaikan. Pesangon, ketentuan tentang pesangon, **prinsip umumnya bahwa pemerintah memastikan bahwa pesangon betul-betul menjadi**

hak dan dapat diterima pekerja atau buruh.

Deddy: He em

Bu Ida: Ini, paham nggak ini maksudnya?

Deddy: Paham. Jadi harus diterima hak

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida menjawab ketentuan pesangon yang ditanyakan oleh Deddy, bahwa pemerintah mengubah ketentuan pesangon untuk memastikan jika pesangon itu benar diberikan sesuai hak yang harus diterima buruh atau pekerja.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan informasi pemahaman kepada penonton/masyarakat jika ketentuan pesangon akan dipastikan dapat diterima oleh seluruh pekerja atau buruh tanpa ada ketidakadilan seperti yang sebelumnya ada peraturan UU Cipta Kerja, meski harus mengurangkan pesangon tapi ada jaminan kehilangan pekerjaan atau PHK juga bagi para pekerja atau buruh. Pemerintah memberikan janjinya juga melalui BPJS Ketenagakerjaan untuk pesangon sisanya pada buruh atau pekerja. Selain itu, Deddy juga sudah memahami dan menjawab pertanyaannya yang mewakili masyarakat Indonesia.

Data Tuturan (2)

Deddy: Dari mana? Bagaimana pemerintah bisa memastikan?

Bu Ida: Kepastiannya bagaimana? 25 itu 19 **kalinya dibayar oleh pengusaha, 6 kalinya dibayar melalui skema program jaminan kehilangan pekerjaan. Jaminan kehilangan pekerjaan ini adalah satu jaminan sosial ketenagakerjaan yang tidak mengurangi manfaat dari berbagai jaminan lainnya, seperti jaminan kecelakaan, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jaminan pension. Apa manfaat dari JKP ini? Manfaat dari JKP ini, pekerja mendapatkan cash benefit selama 6 bulan, kira-kira 6 bulan, ya, nanti akan diatur.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Menjelaskan pada Deddy dan penonton bahwa pemerintah memberikan jaminan yang dijanjikan untuk masyarakat pekerja/buruh perihal pesangon dan kehilangan pekerjaan karena sebelumnya ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan informasi dan menjanjikan pada penonton/masyarakat jika akan ada jaminan kehilangan pekerjaan dan jaminan pesangon yang diberikan melalui perusahaan serta dari pihak BPJS Ketenagakerjaan yang dipantau langsung oleh pemerintah. Ucapan tersirat dari Bu Ida memberikan keyakinan bahwa pemerintah akan memberikan yang terbaik dan berusaha menyejahterakan masyarakat dari janji yang tersirat tersebut.

Data Tuturan (3)

Deddy: OK. Jadi, memang betul diturunkan, tapi dipastikan dibayar dibandingkan itu besar tapi tidak terbayar.

Bu Ida: Kira-kira begitu.

Deddy: OK. Artinya nanti akan ada low invorstmentnya ketika perusahaan

Bu Ida: **Ada low invorstment dan ada jaminan kehilangan pekerjaan melalui program JKP tadi.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida memberikan penjelasan bahwa pemerintah ingin memastikan pesangon tersalurkan dan diterima hak para pekerja atau buruh dengan jaminan ketenagakerjaan yang beragam lainnya.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan informasi dan menjanjikan pada penonton/masyarakat jika akan ada jaminan hak diterima oleh pekerja atau buruh dalam hal pesangon hingga jaminan sosial lainnya seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kematian, hari tua, dan pesion. Pertanyaan Deddy tersebut mewakili untuk dapat dipastikan kepada masyarakat Indonesia jika adanya UU Cipta Kerja untuk menjamin hak-hak tersebut diterima pekerja, yang sebelumnya banyak terjadi ketidaksesuaian oleh para perusahaan dengan tidak memberikan pesangon atau jaminan kerja lain.

Data Tuturan (4)

Bu Ida: **Yang kedua, mas. Yang kedua, pekerja waktu tertentu atau pekerja kontrak berhak mendapatkan kompensasi jika selesai masa kerjanya.**

Deddy: OK. Kompensasi dalam?

Bu Ida: **Jadi kompensasi dalam bentuk, ini akan diatur ya, kira-kira. Kira-kira ya, nanti diatur jadi sudah dirumuskan sih. Pekerja 1—12 bulan ketika dia telah selesai kerjanya dihitung mendapatkan**

kompensasi pesangon. Kompensasi atau pesangon satu bulan gaji.

Deddy: Satu bulan gaji.

Bu Ida: **Jadi, kalau misalnya dia kerja 3 tahun kira-kira ya. Dia kira-kira mendapatkan 3 kali, 3 bulan kompensasi.**

Deddy: Itu dulu nggak ada?

Bu Ida: Nggak ada.

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida memberikan informasi juga sebagai janji untuk adanya kompensasi bagi pekerja atau buruh yang nantinya akan dirumuskan dalam kompensasi pesangon atau satu bulan gaji, baik pekerja waktu tertentu atau pekerja kontrak.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan informasi serta menjanjikan kepada penonton/masyarakat terutama pekerja atau buruh yang sebelumnya hanya menerima informasi miring terkait adanya UU Cipta Kerja. Saat ini, ada sebuah tambahan manfaat seperti kompenasasi yang akan diatur dalam Undang-Undang tersebut, baik bagi pekerja waktu tertentu maupun pekerja kontrak pada setiap bulan gajinya, hingga bisa pada pesangon gajinya.

5. Tindak Illokusi Deklaratif

Berikut adalah data yang merupakan tindak tuturdirektif dengan fungsinya.

a. Fungsi Memutuskan

Deddy: Ya, betul.

Bu Ida: **Jadi, Undang-Undang 13 2003 dinamika ketenagakerjaan sedemikian rupa maka hal yang baik yang sudah diatur di Undang-Undang 13 kita pertahankan tapi kita mengambil prinsip-prinsip baru, ketentuan-ketentuan baru yang lebih baik lagi.**

(Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja)

Konteks: Bu Ida menyampaikan jika yang baik sudah diatur di Undang-Undang sebelumnya maka tidak akan membuat prinsip baru atau ketentuan baru.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan putusan bahwa Undang-Undang Ketenagakerjaan pada peraturan Nomor 13 Tahun 2013 tetap dipertahankan atas dasar hal-hal yang baik tanpa perlu diubah atau dibuat yang baru pada

UU Cipta Kerja sehingga masyarakat harus mengedukasi diri dan memahami adanya UU Cipta Kerja masih tetap berdampingan dengan UU yang sudah terbentuk sebelumnya yang sudah baik.

b. Fungsi Mendeklarasikan

Data Tuturan (1)

Bu Ida: Kemudian ada Undang-Undang Cipta Kerja, yang ini sekarang kita susun ini, namanya Undang-Undang Cipta kerja kan? **Ketentuan yang ada di Undang-Undang 13, sepanjang tidak dihapus, sepanjang tidak diatur ulang di Undang-Undang Cipta Kerja, maka ketentuannya tetap berlaku.**

Deddy: Ok.

(*Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 tentang UU Cipta Kerja*)

Konteks: Bu Ida menjelaskan pada Deddy mengenai Undang-Undang 2013 yang masih digunakan selama tidak dihapus dan juga tidak diatur kembali di Undang-Undang Cipta Kerja.

Tuturan tersebut mengandung maksud memberikan sebuah deklarasi atau informasi singkat pada Deddy dan penonton untuk memahami jika Undang-Undang 2013 akan tetap digunakan selama tidak dihapus atau tidak diatur kembali dalam Undang-Undang Cipta Kerja yang baru dibuat sehingga masih menjadi acuan untuk peraturan-peraturan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Yang disampaikan Bu Ida dari pernyataan yang mendeklarasikan itu memberikan pandangan cerah supaya masyarakat memahami isi Undang-Undang Cipta Kerja dan bandingkan dengan Undang-Undang yang lama dan masih berlaku tersebut, jangan terpancing oleh berita yang tidak jelas dan pasti.

Data Tuturan (2)

Bu Ida: **Begini mas, yang baru. Kita ingin memberikan perlindungan. Jaminan perlindungan kepada pekerja tetap atau pekerja kontrak. Kalau disebut PKWT. PKWT kan bingung. Apa jaminannya? Jaminannya, pekerja kontrak itu harus, mendapatkan perlindungan sosial yang sama seperti pekerja tetap.**

Deddy: Itu dulu nggak ada?

Bu Ida: Nggak ada.

(*Tayangan Podcast di Channel Youtube Deddy Corbuzier, 14 Oktober 2020 Episode UU Cipta Kerja*)

Konteks: Bu Ida menyampaikan hal yang baru dalam UU Cipta Kerja yakni memberikan jaminan perlindungan kepada tenaga kerja.

Tuturan tersebut mengandung maksud menyampaikan suatu deklarasi atau pernyataan yang baru untuk dipahami Deddy dan penonton *podcast* bahwa dari UU Cipta Kerja ada hal baru yang sangat menjamin dan bermanfaat bagi pekerja atau buruh yakni jaminan perlindungan pada pekerja tetap atau kontrak (PKWT) sebagai bentuk perlindungan mendapatkan berbagai jaminan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier Episode UU Cipta Kerja ditemukan adanya ungkapan tuturan ilokusi sebanyak 24, dengan rincian bentuk dan fungsinya dalam tuturan tersebut yang meliputi bentuk tindak representatif dengan fungsi tuturan berupa mengeluh, menyatakan, berpendapat, menceritakan, dan melaporkan; bentuk tindak direktif dengan fungsi tuturan berupa memerintah dan memohon; bentuk tindak ekspresi dengan fungsi tuturan berupa berterima kasih, meminta maaf, memuji, kecewa, dan suka/tidak suka; bentuk tindak komisif dengan fungsi berupa menjanjikan; dan terakhir bentuk tindak deklaratif dengan fungsi tuturan berupa memutuskan dan mendeklarasikan. Penelitian ini dipilih berdasarkan data yang sering muncul dan dominan mendekati teori tindak tutur ilokusi menurut Searle dan Austin. Durasi pada *podcast* atau video Deddy Corbuzier cukup lama yakni 58 menit yang menghasilkan banyak tuturan ilokusi namun tidak keseluruhan terlihat dominan mendekati teori yang dimaksudkan. Tindak ilokusi representatif lebih banyak digunakan dan ditemukan dalam *podcast* Deddy Corbuzier Episode UU Cipta Kerja karena bentuk tuturan tersebut menggambarkan kondisi manusia pada umumnya yang lebih banyak bercerita, berpendapat, dan memberikan suatu laporan terhadap khalayak/masyarakat sehingga banyak ditemukan tindak ilokusi tersebut dengan jumlah fungsi tuturan sebanyak 8.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pemahaman masyarakat terhadap beberapa janji dan penjelasan informasi terkait UU Cipta Kerja yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat oleh Bu Ida sebagai Menteri Ketenagakerjaan. Pada hasil penelitian ini, masyarakat dapat menaruh pemahaman dan membuka wawasan luas bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya untuk menyejahterakan masyarakat dan bentuk memperbaiki kondisi ekonomi

Indonesia yang menurun di masa pandemi ini, selain itu juga sebagai penangkal hoax yang beredar di masyarakat.

Sesuai hasil penelitian tentang bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsinya pada *podcast* episode UU Cipta Kerja, maka disarankan kepada Bu Ida sebagai Menteri Ketenagakerjaan dan Deddy Corbuzier supaya lebih baik menggunakan bahasa dan pilihan kata yang dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia ketika bertutur, sehingga tidak banyak makna tersirat atau konteks di luar tuturannya. *Podcast* episode UU Cipta Kerja yang ditayangkan pada *channel youtube* Deddy Corbuzier, alangkah baiknya disertakan teks terjemahan atau tulisan tuturan dalam penayangannya karena supaya penonton yang memiliki keterbatasan pendengaran dapat terbantu dengan membacanya sehingga bisa memahami pembahasan *podcast*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau perbandingan pembelajaran linguistik serta khususnya sebagai referensi pembelajaran ilmu pragmatik terutama tindak tutur ilokusi bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktapiantama, Herlingga, dkk. 2021. *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens*. Jurnal Ghancaran. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- www.youtube.com/watch?v=8H0uZ_Ou5W8&t=330s
(Diakses 15 November 2021)
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunianto, Andreas Dwi. 2017. *Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Sentilan Sentilun*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.